

**KEPEMIMPINAN POLITIK KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI DESA SUMBER BARU KECAMATAN  
MESUJI RAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**Mita Damai Anti<sup>1</sup>, Ainur Ropik<sup>2</sup>, Ryllian Chandra Eka Viana<sup>3</sup>**

**<sup>123</sup>Ilmu Politik, FISIP Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

**Email: [mitadamaianti22@gmail.com](mailto:mitadamaianti22@gmail.com)**

***ABSTRACT***

*This study discusses to see female as a leader in improving development in Sumber Baru Village, Mesuji Raya District, Ogan Komering Ilir District. This study uses a research method with a descriptive qualitative approach. Data obtained through direct interviews, observation, and documentation. Primary data source informants in this study included: village heads, village secretaries, community leaders and the community in Sumber Baru Village. This study aims to find out how the pattern used by the village head in increasing development in Sumber Baru Village and to find out what are the supporting and inhibiting factors for the village head in increasing village development. The theory used in this study is political leadership theory according to Andrew D. Heywood. This research found that the pattern of political leadership used by female leader in Sumber Baru village in improving development tends to lead to democratic leadership, which can be seen through deliberation. The pattern of leadership is also supported with experience, knowledge, and active participation from people.*

***Keywords: Patterns of Leadership, Female Leaders, Political Leadership***

***ABSTRAK***

Penelitian ini membahas Pola Kepemimpinan Politik Kepala Desa Perempuan dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya kabupaten Ogan Komering Ilir. Menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi. Informan sumber data primer dalam penelitian ini meliputi: kepala desa,

sekreteris desa, tokoh masyarakat dan masyarakat di Desa Sumber Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola yang digunakan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Sumber Baru dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung serta penghambat kepala desa dalam meningkatkan pembangunan desa. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori kepemimpinan politik menurut Andrew D. Heywood. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola kepemimpinan politik yang digunakan kepala desa perempuan di Desa Sumber Baru dalam meningkatkan pembangunan cenderung mengarah pada kepemimpinan demokratis yang dapat dilihat melalui musyawarah. Pola kepemimpinan politik di Desa Sumber Baru juga ditunjang dengan pengalaman, pengetahuan, serta partisipasi aktif dari masyarakat.

**Kata Kunci : Pola Kepemimpinan, Pemimpin Perempuan, Kepemimpinan Politik.**

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan peran kaum perempuan dalam kegiatan pembangunan sudah banyak dilakukan, bahkan sudah masuk dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa atau kelurahan. Sudah banyak kepala desa ataupun kepala kelurahan di Indonesia yang disandang oleh kaum perempuan. Meskipun ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kedudukan, fungsi dan peran. Tetapi ada persamaan dalam hal kedudukan, baik laki-laki maupun perempuan yang sama-sama berkedudukan sebagai subjek atau pelaku pembangunan. Kedudukan sebagai subjek pembangunan, laki-laki dan perempuan mempunyai peranan yang sama dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan menikmati hasil pembangunan. Hak yang sama dibidang pendidikan misalnya, anak laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk dapat mengikuti pendidikan sampai ke jenjang pendidikan formal tertentu (Astuti, 2008).

Pemimpin adalah faktor penting dalam kemajuan suatu wilayah atau daerah yang dipimpin. Pemimpin yang memiliki gagasan positif dalam kemajuan wilayahnya dapat dilihat dari ucapan, tindakan, gaya pemerintahan, dan program-program yang disusunnya. Kepemimpinan seorang perempuan sekarang ini bukan lagi menjadi hal

yang tabu. Kepemimpinan seorang perempuan dapat disejajarkan dengan kepemimpinan seorang laki-laki baik dalam kinerja maupun melayani masyarakat. Perempuan yang mulanya dipandang sebelah mata dan dianggap pasif dalam memimpin, sekarang telah memiliki ruang dan dipandang positif oleh masyarakat. Makna yang tertuang dalam kesetaraan gender berimplikasi pada adanya pengakuan dan kesederajatan manusia.

Kepemimpinan pasti menimbulkan suatu pola. Melalui kepemimpinan, seorang pemimpin politik dapat menjalankan agenda politiknya. Pemimpin politik umumnya menggunakan hubungan-hubungan formal dan personal dalam menggerakkan bawahan dan masyarakatnya untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep kepemimpinan politik merupakan suatu hal yang pokok dalam sistem politik, kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini memunculkan beberapa aspek yang terkandung dalam kepemimpinan politik yaitu terdapat adanya pengaruh dalam kepemimpinan politik, konteks kepemimpinan politik adalah kelompok, serta adanya unsur pencapaian suatu tujuan (Alfan Alfian, 2009).

Pemimpin perempuan dalam suatu desa bukan suatu hal yang aneh lagi, Desa Sumber Baru salah satunya merupakan desa yang dipimpin oleh kepala desa perempuan. Ibu Yuliah Diah Eka Lestari telah menjabat sebagai kepala desa di Desa Sumber baru sejak dua periode ini. Desa Sumber Baru terletak di Kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan mayoritas penduduk petani kelapa sawit. Desa Sumber Baru terdiri dari bermacam latar belakang profesi, pendidikan, dan memiliki kultur masyarakat yang beragam, dan keanekaragaman latar belakang ini menjadikan Desa Sumber Baru berpeluang untuk menjadi lebih maju.

Selama kepemimpinan Ibu Yuliah Diah Eka Lestari selaku Kepala Desa Sumber Baru, pembangunan di Desa Sumber baru dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pemerintahan terdahulu. Seperti terbangunnya beberapa infrastruktur yang sangat dirasakan masyarakat berupa perbaikan jalan desa, pembangunan Gedung pembuangan sampah, pembangunan siring, dan lain sebagainya. Pembangunan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengadakan perubahan yang berkesinambungan kearah kemajuan yang lebih baik. Dengan pelaksanaan pembangunan yang dikerjakan perlu memacu pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat,

membangkitkan prakarsa dan peran serta aktif masyarakat serta untuk meningkatkan pendayagunaan potensi Daerah secara optimal dan terpadu dalam mengisi otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab, serta memperkuat persatuan dan kesatuan Bangsa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Artikel ini berjudul Kepemimpinan Politik Kepala Desa Perempuan dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Data yang diperoleh terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Pada penelitian kualitatif, untuk memperoleh suatu data maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penggolongan, pengurangan, serta penyederhanaan, perubahan data masih mentah diperoleh dari catatan peneliti di lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilah-milah data atau informasi yang sesuai dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah data melalui proses reduksi, Langkah selanjutnya yang diperlukan adalah penyajian data. Pada tahap penyajian data dimaksudkan agar hasil reduksi tersusun relevan hingga menghasilkan data yang makin mudah dipahami sehingga penarikan kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2018).

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan secara bertatap muka untuk mendapatkan informasi. Peneliti melakukan wawancara di Kantor Desa Sumber Baru dan di rumah warga. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Teknik wawancara terstruktur artinya peneliti telah menyiapkan pertanyaan secara terinci yang akan diajukan peneliti kepada narasumber tanpa memberikan pertanyaan diluar daftar pertanyaan yang telah dibuat. Untuk narasumber yang akan diwawancarai menggunakan teknik wawancara terstruktur ini adalah kepala desa, sekretaris desa, dan masyarakat setempat.

Teknik wawancara yang kedua adalah semi terstruktur ialah Teknik yang digunakan sesuai pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang

kemudian dapat berkembang saat proses wawancara. Dalam hal ini narasumber yang diwawancarai adalah; ketua KUD, anggota PKK, tokoh pendidik, dan masyarakat setempat.

**Tabel 1 Data Informan**

No	Nama	Keterangan
1.	Yuliah Diah Eka Lestari	Kepala Desa
2.	Ahmad Fauzi	Sekretaris Desa
3.	Wartono	Ketua Koperasi Unit Desa
4.	Aan Hidayati	Tokoh Pendidik
5.	Khoirul Jannah	Anggota PKK
6.	Eko Purwadi	Anggota BPD
7.	Suyanto	Masyarakat Setempat
8.	Karmiati	Masyarakat Setempat

*Sumber : oleh penulis, 2023.*

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil bagaimana kepemimpinan politik kepala desa perempuan dalam meningkatkan pembangunan di Desa Sumber Baru Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering. Kepemimpinan politik yaitu Kepemimpinan politik berhubungan dengan aspek moral dan psikologis yang harus dikembangkan pelaku politik, terutama untuk merasakan kegelisahan sosial, menyusun kebijakan politik dan mengamankan setiap kebijakan politik dengan keberanian dan keteguhan sikap. Kepemimpinan politik merupakan salah satu kebutuhan politik utama yang harus dikembangkan dalam arus besar reformasi demokratis seperti sekarang ini (Andrew, 2018).

Teori kepemimpinan politik menurut Andrew Heywood (Andrew, 2018), dapat dipahami dalam tiga perspektif yaitu kepemimpinan sebagai pola perilaku, kepemimpinan sebagai kualitas personal, kepemimpinan sebagai nilai politik.

### **1. Kepemimpinan Sebagai Pola Perilaku**

Inti dari kepemimpinan politik adalah pengaruh, suatu kepemimpinan yang terkait dengan kemampuan seorang aktor politik untuk mempengaruhi orang lain dalam mengupayakan tujuan yang di harapkan. Pengaruh (influence) merupakan konsep strategi dalam kepemimpinan khususnya kepemimpinan politik. Derajat kepemimpinan seorang pejabat politik antara lain diukur dengan cara, bagaimana dia mampu mempengaruhi yang dipimpin, pemimpin yang gagal mengembangkan pengaruh, otomatis gagal dalam memimpin (Alfan Alfian, 2009).

Cara seseorang memimpin adalah salah satu tolak ukur seberapa hebat mereka berhasil dalam memimpin terutama pada proses pembangunan. Jika partisipasi warga sudah baik, maka akan dengan mudahnya membawa suatu keberhasilan dalam pembangunan. namun semua itu harus didorong dengan kemampuan pemimpin. Maka berasal itu pemimpin wajib memimpin masyarakat melalui pola kepemimpinan dan pedoman yang tepat secara demokratis.

Sikap seorang dalam memimpin ditentukan oleh adanya pengalaman bertahun-tahun serta lama dalam kehidupannya oleh sebab itu, kepribadian seseorang akan memengaruhi pola kepemimpinan politik yang digunakan. Pola kepemimpinan seseorang cenderung sangat bervariasi dan bermacam-macam. Mengenai kepribadian Ibu Yuliah sebagaimana di jelaskan dalam wawancara dengan Ibu Karmiati selaku masyarakat sebagai berikut: *“beliau ini orangnya ramah mbak, suka bersosialisasi dengan masyarakat biasa seperti saya. Ibu itu orangnya tegas dan memiliki pendirian lah gitu ya”* (wawancara dengan Karmiati 04 Januari 2023).

Selaku Anggota PKK Desa Sumber Baru, Ibu Khoirul Jannah berpendapat bahwa: *“kalau Ibu itu ya baik. Orangnya bertanggung jawab dan tegas ya. Walaupun perempuan tetapi beliau memiliki karakter yang tidak kalah dengan pemimpin laki-laki”* (wawancara dengan Khoirul Jannah 04 Januari 2023).

Dilihat dari hasil wawancara tersebut karakter yang dimiliki oleh Ibu Yuliah Diah Eka Lestari memiliki sikap yang ramah dan pandai bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Selain itu Kepemimpinan Kepala desa perempuan di Desa Sumber Baru memiliki sikap bertanggung jawab dan berpendirian yang teguh. Perlu dicermati bahwasanya dalam mengemukakan masalah kepemimpinan terdapat perbedaan persepsi antara diri sendiri dengan orang lain mengenai gaya kepemimpinan. Selain pendekatannya dengan masyarakat, kepala desa kemudian tidak semata menggunakan

jabatannya untuk membedakan pelayanan kepada masyarakat. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, kepala desa perempuan di desa Sumber Baru tidak pernah membedakan status dan golongan masyarakat. Dalam hal pelayanan Ibu Yuliah berusaha memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan agama, ras maupun status sosial. Hal ini memberikan gambaran dasar mengenai pola kepemimpinan politik kepala desa perempuan desa Sumber Baru. Lebih lanjut untuk mengetahui pola yang dipakai kepala desa maka dilakukan pandangan mengenai gaya dan tipe yang dipakai kepala desa dalam memimpin. Menurut Bapak Wartono memberikan pernyataan gaya kepemimpinan Kepala Desa Sumber Baru sebagai berikut:

*“gaya kepemimpinan beliau itu menurut saya pribadi sangat mengutamakan kerjasama. Seperti yang saya sebutkan tadi kan beliau itu bijak sih orangnya, bijaksana dalam memecahkan suatu masalah. Ya karena Kerjasama yang baik tadi”* (wawancara dengan Wartono 04 Januari 2023).

Kerjasama yang disebutkan dalam wawancara tersebut mengartikan bahwa kepala desa memiliki salah satu pola dasar yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (Nawawi, 2003), yaitu gaya yang memiliki pola mementingkan kerja sama. Dalam hal ini kepala desa yang berusaha mementingkan kerja sama berarti juga mementingkan hubungan manusiawi antar anggota masyarakat.

## **2. Kepemimpinan Sebagai Kualitas Personal**

Kepemimpinan sebagai kualitas personal yang dimaksud disini adalah suatu kepemimpinan yang berkaitan dengan kharisma seorang pemimpin (aktor politik). Pemimpin politik yang berkharisma diartikan sebagai pemimpin yang memiliki kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin tersebut dan bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh sang pemimpin. Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Kepribadian seorang pemimpin diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas (Alfan Alfian, 2009).

Kepala Desa desa Sumber Baru merupakan kepala desa pertama pertama di kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini menjadi cikal bakal duduknya perempuan dalam birokrasi desa, mulai dari Pamong Desa, RT, dan RW pun demikian bahkan dalam lingkup wilayah kecamatan. Kepemimpinan seorang perempuan saat ini sudah menjadi tuntutan tersendiri dalam kuota politik dimana diungkapkan oleh sekretaris desa dalam wawancaranya berupa setiap kegiatan perpolitikan harus ada andil tokoh-tokoh perempuan minimal 5-30% dalam kegiatannya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pada awal pencalonan sebelum menjabat sebagai kepala desa hal yang dilakukan Ibu Yuliah sebagai calon kepala desa adalah memberikan kunjungan pada para tokoh masyarakat maupun pada masyarakat yang dianggap sebagai sepuh di wilayah desa Sumber Baru dengan tujuan silaturahmi. Selain memberikan perhatian singkat ternyata tujuan dilakukannya kunjungan tersebut adalah untuk memohon restu serta doa agar kegiatan pemilihan kepala desa tersebut berjalan dengan sukses. Hal inilah yang menjadi salah satu dorongan masyarakat untuk memilih Ibu Yuliah Sebagai Kepala Desa.

Kepemimpinan merupakan suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin, dimana perwujudan tersebut membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Kepala Desa Perempuan Desa Sumber Baru cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan pernyataan bahwa Kepala Desa Perempuan dalam proses pemecahan masalah berupaya diselesaikan secara kekeluargaan. Hal tersebut dikuatkan dalam wawancara dengan Ibu Khoirul Jannah selaku anggota PKK di Desa Sumber Baru, tentang kepemimpinan Bu Yuliah Diah Eka Lestari:

*“beliau ini namanya ibu, ibu itu kan selalu mintanya detil. Setiap masalah itu memang butuh proses penyelesaiannya. Caranya kan pendekatan secara individu bukan kelompok dan umum itu bukan. Dia tidak mau rame-rame, ya kalau tidak datang di kediamannya yang bersangkutan bermasalah itu dipanggil ke kantor di selesaikan secara administrasi, secara keluarga jadi tidak ada lagi dibelakangnya ada gejolak lagi yang muncul gitu intinya selesai disini ya disini di belakang udah ga ada lagi. Itu cara beliau selama ini yang saya tahu”* (wawancara dengan Khoirul Jannah 04 Januari 2023).

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat sikap yang pantas diteladani



adalah beliau senantiasa meminta pertimbangan dari bawahan, dengan meminta keterangan secara detil kepada yang bersangkutan dan diselesaikan secara baik-baik tanpa adanya ikut campur oleh pihak lain yang tidak berkepentingan.

### **3. Kepemimpinan Sebagai Nilai Politik**

Kepemimpinan sebagai nilai politik ialah adalah kepemimpinan yang berkaitan dengan kemampuan aktor politik untuk menggerakkan orang lain dengan otoritas atau pandangan ideologis yang dimilikinya. Kinerja seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi kinerja dari bawahannya. Pemimpin merupakan motor penggerak bagi sumber daya serta alat-alat pada suatu lingkup organisasi, serta sebagai salah satu kunci sukses organisasi. pada pelaksanaan pembangunan di wilayah desa, hal yang menjadi perhatian utama yaitu kepemimpinan dari seorang kepala desa dalam hal pembangunan dan pelayanannya terhadap rakyat, terutama di pembahasan ini yaitu pada pembangunan Desa sumber Baru. karena di setiap pelaksanaan pembangunan di desa, seseorang kepala desa adalah seseorang yang mendapat kepercayaan penuh dari rakyat untuk memimpin aktivitas pembangunan tersebut (Alfan Alfian, 2009).

Pada sebuah studi membagikan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memberi dampak positif serta signifikan terhadap kinerja bawahan (Rosyidi, 2007). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode observasi diperoleh hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja kepala desa perempuan Desa Sumber Baru. Kepemimpinan demokratis yang diterapkan ternyata mampu mendongkrak kinerja seluruh aparatur desa. Hal tersebut ditunjukkan menggunakan tingkat kepuasan masyarakat yang terus semakin tinggi terhadap kinerja beliau. Bu yuliah Diah Eka Lestari selaku kepala desa perempuan dinilai mampu bersikap cepat tanggap dalam merespon harapan masyarakat.

Sampai saat ini ibu Yuliah Diah Eka Lestari selaku kepala Desa perempuan di Desa Sumber Baru, sebagai seorang pemimpin pada desa Sumber Baru berusaha memahami semua karakter masyarakatnya. Sebelum mencapai tujuan yang diinginkan, kepala Desa Sumber Baru yaitu pada bidang pembangunan, di tahap awal berupaya menguatkan kinerja perangkat desanya untuk melayani semua bidang untuk memberikan kesejahteraan masyarakatnya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, kepala Desa sumber Baru mempunyai ciri yang kooperatif. Hal ini ditunjukkan adanya peran dari seluruh pihak untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pemimpin pada kapasitasnya menjadi kepala Desa Sumber Baru menyampaikan keleluasaan berpendapat dengan tidak memisahkan antara atasan dan bawahan, sehingga membangun suasana kerja yang kompetitif. ciri serta karakteristik pemimpin yang kooperatif artinya bagian dari kepemimpinan demokratis yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempercepat dinamisme serta kerjasama demi pencapaian tujuan dari program yang telah dibuat.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Sumber Baru. Kabupaten Ogan Komering Ilir**

##### **a. Faktor pendukung**

Adapun yang menjadi faktor pendukung Kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan Desa Sumber Baru berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan yang pertama adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia menjadi pelaku untuk melaksanakan koordinasi aktivitas pembangunan. Dalam ruang lingkup desa yang termasuk sumber daya manusia dan mempunyai peran sangat penting untuk melaksanakan pembangunan desa yaitu aparatur pemerintah desa.

Aparatur Pemerintah Desa bertanggung jawab dalam melaksanakan acara program dalam menaikkan pembangunan di desa yang bertujuan agar pembangunan desa berjalan secara optimal. Aparatur Desa yang terdapat pada Desa sumber Baru pada faktanya apabila ditinjau dari aktivitas para perangkat yang semakin baik dari kepemimpinan sebelumnya. Kedua, yaitu partisipasi Masyarakat dalam hal ini Bentuk konkrit berasal partisipasi masyarakat pada perencanaan program pembangunan dapat berupa kehadiran warga pada waktu menyusun rencana program berlangsung dan aktivitas desa lainnya.

##### **b. Faktor penghambat**

Adapun yang menjadi faktor penghambat kepala desa dalam meningkatkan pembangunan adalah pertama yaitu hambatan yang bersifat sosial budaya. Pada kenyataannya, hambatan yang bertabiat sosial budaya ini memberikan pengaruh yang signifikan paling utama untuk kinerja serta pelayanan. Dengan adanya pembangunan serta pelayanan publik yang berjalan optimal di Desa Sumber Baru.

Pelaksanaan program pembangunan yang terlaksana dengan baik maka akan berdampak langsung terhadap kemajuan Desa. Sehingga masyarakat desa Sumber Baru akan bisa berdikari, berdiri di atas kaki sendiri, berdaya guna, dan mampu bersaing dengan masyarakat kota yang tentunya lebih modern. Kedua yaitu sumber dana, sumber dana selaku aspek yang tidak terpisahkan dari pembangunan. Keadaan yang dirasakan oleh Desa Sumber Baru menimbulkan pembangunan yang ada mengalami keterbatasan, yang sepatutnya pembangunan dapat menggapai optimal jadi terbatas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah diuraikan di awal, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini mengacu pada teori kepemimpinan politik yang dikemukakan oleh Andrew D. Heywood. Sesuai dengan teori yang peneliti gunakan maka, secara umum pola kepemimpinan politik kepala desa perempuan di Desa Sumber Baru cenderung mengarah pada kepemimpinan demokratis dengan mengacu pada tiga perspektif yaitu pertama kepemimpinan sebagai pola perilaku dalam hal ini kepala desa memiliki karakter yang ramah dan pandai bersosialisasi dengan masyarakat, selain itu kepala desa juga selalu mementingkan kerja sama antar anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Kedua kepemimpinan sebagai kualitas personal, bahwa dalam memecahkan suatu masalah terdapat sikap yang pantas diteladani dari kepala desa adalah senantiasa meminta pertimbangan dari masyarakat maupun perangkat desa, dengan meminta keterangan secara detil kepada yang bersangkutan dan diselesaikan secara baik-baik tanpa adanya ikut campur oleh pihak lain yang tidak berkepentingan. Ketiga kepemimpinan sebagai nilai politik, artinya kepala desa kooperatif dalam melaksanakan pelayanan untuk masyarakat. Karakteristik pemimpin yang kooperatif artinya bagian dari kepemimpinan demokratis yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempercepat dinamisme serta kerjasama demi pencapaian tujuan dari program yang telah dibuat.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala desa Sumber Baru dalam meningkatkan pembangunan tersebut adalah pertama faktor pendukung, faktor yang menjadi pendukung kepala desa dalam melakukan pembangunan desa yaitu sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat yang aktif menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung pembangunan. Kedua faktor penghambat, faktor yang menjadi penghambat

*Mita Damai Anti, Ainur Ropik, Ryllian Chandra Eka Viana, Kepemimpinan Politik Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Sumber Baru Keclamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, JSIPOL, Vol.2 Issue.4 No.3, October 31, 2023*

dalam melakukan pembangunan di desa Sumber Baru berupa hambatan yang bersifat sosial budaya dan sumber dana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfan Alfian. 2009. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Asmayani, Nurul, (2017). *Perempuan Bertanya Fiqh Menjawab*. Jakarta: PT Gramedia.
- Astuti, T. M. (2008). *Citra Perempuan Dalam Dunia Politik. Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto*.
- Azizah, A. H. (2001). *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan, Dan Kesempatan*. Yogyakarta: Sunankalijaga Press.
- Danim, Sudarwan, (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, (2004). *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elly, S. (2007). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Goelman, Daniel, (2006). *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Malayu, (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Heywood, D. Andrew, (2018). *Pengantar Teori Politik, edisi keempat*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kartono, Kartini, (2013). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Pt Gravindo Persada.
- Lasswell, Harold D, (1970). *Psychopathology and Politics*. University of Chicago Press.
- Maulidiah, Rahayu Rauf, (2015). *Pemerintahan Desa*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Megawangi, R. (1999). *membicarakan berbeda: sudut pandang baru tentang relasi gender*. Bandung: Mizan.
- Mubyarto, D. (1996). *Berbagai Aspek Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: Aditya Media.

*Mita Damai Anti, Ainur Ropik, Ryllian Chandra Eka Viana, Kepemimpinan Politik Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Sumber Baru Keclamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, JSIPOL, Vol.2 Issue.4 No.3, October 31, 2023*

Mulia, Siti Musdah, (2005). *Muslimah Perempuan Pembaru Keagamaan*. Bandung: Mizan.

Peraturan Perundang-Undangan, (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Bandung: Fokus Media.

Rivai, Veithzal, (2006). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siagan, Sondang P, (1985). *Peranan Staf Dalam Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.

Solekhan, Moch, (2012). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Malang: Setara.

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Cet ke-22, h. 338.

Wibowo, (2016). *Kepemimpinan: Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*. Jakarta: Rajawali.